

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Rasionalitas petani dapat dilihat dari proses serta perilaku mereka dalam bertindak untuk usaha pertanian mereka. Tindakan rasional tersebut sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan mereka dalam bertani yaitu efisiensi dan efektifitas. Tindakan petani tersebut tentunya berakar dari kebiasaan petani yang berlangsung secara turun-temurun dan telah menjadi tradisi dalam usaha pertanian di desa.

Masyarakat Desa Kayu Ara Permai memperoleh pengetahuan tentang cara mereka bertani melalui pengalaman nenek moyang mereka yang dari dahulu telah diwariskan hingga sekarang membentuk pengetahuan lokal. Pengetahuan tersebut kemudian melahirkan dan membentuk pemikiran tentang hubungan mereka dengan lingkungan mereka sendiri dan kategorinya antara lain: *ghimbo*, *utan*, hutan mangrove, tanah gambut, tanah hibah, klasifikasi sumber air, perkembangan area pemukiman serta pengetahuan mereka tentang bentuk lahan pertanian.

Pembagian lingkungan tadi beserta segala pemanfaatannya memiliki arti penting bagi masyarakat Desa Kayu Ara Permai baik itu dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Ide dan gagasan terkait lingkungan tadi tentunya sudah diwarisi dari dulu sehingga dapat bertahan hingga sekarang, sehingga dapat menjadi pedoman untuk mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan lokal terkait lingkungan pada masyarakat Desa Kayu Ara Permai merupakan adaptasi dari masyarakat desa sejak dahulu, kemudian mereka aplikasikan dengan cara bertani

untuk bertahan hidup dengan berbagai pengetahuan yang mereka peroleh seperti pengetahuan tentang *ghimbo*, tanah, air, area pemukiman, dan lahan pertanian hingga pemanfaatannya dalam kebutuhan sehari-hari.

Bagi masyarakat Desa Kayu Ara Permai *ghimbo*, tanah, air, lahan pertanian dan area pemukiman merupakan bagian dari pengetahuan masyarakat desa yang telah diwarisi secara turun-temurun oleh nenek moyang mereka. Masyarakat desa memandang lingkungan sebagai bagian dari kehidupan mereka sehingga jika mereka merusak lingkungan maka mereka juga merusak kehidupan mereka. Masyarakat desa hidup berdampingan dengan alam, dan sudah dijelaskan dalam petatah petitih orang tua mereka zaman dahulu. Lingkungan juga memberikan kehidupan bagi mereka baik itu dalam wujud ekonomi, sosial ataupun budaya serta mengandung nilai, norma-norma dan aturan-aturan. Pantas saja proyek nenas yang dibangun oleh pihak swasta pada awal-awal tidak berjalan lancar dikarenakan beda pandangan dalam melihat lingkungan. Pihak perusahaan yang tidak paham terhadap pengetahuan lokal masyarakat yang berkaitan erat dengan lingkungan mereka yang seharusnya mereka manfaatkan dan juga mereka jaga, namun pihak perusahaan yang hanya mementingkan keuntungan dari segi materil berdampak sehingga proyek tersebut tidak berjalan lancar atau gagal.

Pengetahuan masyarakat terkait lingkungan juga terlihat dari cara mereka memilih tanaman yang ingin mereka tanam sehingga tanaman yang mereka tanam dari waktu ke waktu bisa berubah tergantung kebutuhan dan keadaan lingkungan mereka saat ini. Seperti pada zaman dahulu di desa sempat pernah menanam kopi,

adanya sawah dan tanaman karet yang sangat banyak namun pada saat sekarang semua tanaman tadi telah berubah seiring perkembangan pengetahuan masyarakat tentang tanaman yang dapat ditanam dilahan gambut. Sejalan dengan itu hal tersebut merupakan bentuk dari rasionalitas para petani di desa yang pada dasarnya hal tersebut bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan sekaligus meningkatkan taraf hidup mereka sehingga jadi lebih baik.

Tindakan rasional petani ini dapat dilihat dari awal masa pengelolaan tanaman hingga pasca pemanenan. Tindakan rasional petani di desa seperti mempertimbangkan untung-rugi dalam memilih tanaman yang ingin mereka tanam yang mana hal tersebut berguna untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Hal tersebut juga berguna nantinya untuk investasi para petani di desa baik itu dalam investasi jangka panjang ataupun investasi jangka pendek. Penggantian tanaman yang mereka tanam ini dari waktu ke waktu juga merupakan bentuk dari kreatifitas petani itu sendiri. Respon rasionalitas petani ini dalam usaha pertanian ini dapat dilihat dari tindakan petani dalam mengambil keputusan pengelolaan tanaman dan dalam proses produksi.

B. Saran

Berdasarkan data hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Kayu Ara Permai, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak terkait pengetahuan masyarakat pesisir tentang lahan gambut yang disana terdapat *ghimbho*, *utan*, tanah, air, pemukiman dan lahan pertanian masyarakat menggunakan pendekatan etno-ekologi. Dari hasil analisa peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

A. Saran untuk petani dan masyarakat

Lingkungan merupakan sesuatu yang kompleks dalam kehidupan manusia sehingga tidak dapat dipisahkan, lingkungan telah memberikan manfaat terhadap kehidupan terkhusus masyarakat di Desa Kayu Ara Permai. Lingkungan tersebut dapat dipahami oleh masyarakat desa dan terwujud dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Pengetahuan tentang lingkungan seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat untuk menjaga lingkungan mereka sehingga dapat menopang kehidupan mereka. Lingkungan tersebut sangat penting sehingga harus terus dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang seiring perkembangan zaman. Pembangunan desa memang seharusnya dimulai dari masyarakat desa yang mengerti dan paham akan lingkungannya.

B. Saran untuk Pemerintah

Pemerintah dapat memberikan pemahaman kepada para petani dan masyarakat desa tentang lingkungan lahan gambut. Diharapkan kepada pemerintah desa melalui pengetahuan masyarakat tentang lingkungan tersebut mampu digunakan oleh pemerintah dalam membuat kebijakan yang berkaitan tentang lingkungan di Desa Kayu Ara Permai. Pengetahuan tersebut dapat dijadikan acuan yang bisa dipertimbangkan oleh pemerintah desa, sehingga nantinya dikemudian hari tidak terjadinya konflik-konflik yang tidak harus terjadi.

C. Saran untuk Lembaga

Diharapkan untuk lembaga dapat memperhatikan masyarakat, memberikan petunjuk dan arahan bagi masyarakat sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan gambut tempat tinggal mereka. Lembaga

ini dapat berupa Lembaga Swadaya Masyarakat dan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Tentu perlu juga adanya peningkatan pemahaman terhadap lembaga tersebut sehingga terciptanya masyarakat yang juga mengerti dan paham tentang lingkungan tempat tinggalnya.

